

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT GUDANG GARAM TBK PERIODE 2015-2024

Serlina Oktaviani ^{*1}

Hengki Hermawan ²

^{1,2} Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*e-mail : oktavianiserlina@gmail.com¹ oktavianiserlina@gmail.com²

Abstrak

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2015-2024 secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Sampel yang digunakan adalah berupa Perputaran Kas, Pertumbuhan Penjualan, dan Laba Bersih PT Gudang Garam Tbk selama 10 (Sepuluh) tahun yang sudah dibuat menjadi data time series. Data yang digunakan dianalisis melalui uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji t dan F). Adapun hasil penelitian ini adalah persamaan regresi linear berganda sebesar $Y = 3.850.375,044 + 39.487,566 (X_1) + 221.078,842 (X_2) + e$. Secara parsial variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan hasil t hitung $< t$ tabel atau $(0,327 < 2,36462)$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,753 > 0,05$. Sedangkan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih dengan hasil t hitung $> t$ tabel atau $(2,621 > 2,36462)$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,034 < 0,05$. Secara simultan menunjukkan bahwa Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih dengan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $(9,914 > 4,74)$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Hal ini berarti sebesar 73,9% sisanya sebesar 26,1% dipengaruhi oleh variabel dan faktor lainnya.

Kata Kunci: Perputaran Kas, Pertumbuhan Penjualan, Laba Bersih

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Cash Turnover and Sales Growth on Net Profit at PT Gudang Garam Tbk for the 2015-2024 period, either partially or simultaneously. This study uses a quantitative method with an associative approach. The samples used are in the form of Cash Turnover, Sales Growth, and Net Profit of PT Gudang Garam Tbk for 10 (ten) years which have been made into time series data. The data used were analyzed through descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, determination coefficient tests, and hypothesis tests (t and F tests). The results of this study are multiple linear regression equations of $Y = 3,850,375.044 + 39,487.566 (X_1) + 221,078.842 (X_2) + e$. Partially, the Cash Turnover variable does not have a significant effect on Net Profit with the results of t count $< t$ table or $(0.327 < 2.36462)$ with a significance level of $0.753 > 0.05$. While Sales Growth has a significant effect on Net Profit with the results of t count $> t$ table or $(2.621 > 2.36462)$ with a significance level of $0.034 < 0.05$. Simultaneously, it shows that Cash Turnover and Sales Growth have a positive and significant effect on Net Profit with the value of F count $> F$ table, namely $(9.914 > 4.74)$ with a significance level of $0.009 < 0.05$. The coefficient of determination is 73,9%. The remaining 26,1% is influenced by other variables and factors.

Keywords: Cash Turnover, Sales Growth, Net Profit

PENDAHULUAN

Industri manufaktur rokok merupakan salah satu sektor tertua dan paling berpengaruh di Indonesia. Sektor ini mencakup produksi rokok kretek sebagai warisan budaya khas Indonesia, rokok putih, dan berbagai produk tembakau lainnya. Kontribusinya terhadap perekonomian nasional sangat besar, yakni lebih dari Rp218 triliun per tahun melalui cukai dan pajak (Neraca.co.id, 2025). Selain itu, industri ini menyerap jutaan tenaga kerja pada rantai pasok yang luas, mulai dari petani tembakau, buruh pabrik, hingga tenaga distribusi. Namun demikian, di balik peran ekonominya yang besar, industri rokok terus menghadapi berbagai dilema sosial, ekonomi, dan kesehatan yang semakin kompleks.

Dalam konteks Indonesia, berbagai regulasi memainkan peran penting sebagai faktor eksternal yang memengaruhi strategi dan kinerja industri rokok. PP No. 109 Tahun 2012 mengatur pengamanan produk tembakau melalui pembatasan iklan, kewajiban peringatan kesehatan bergambar, dan larangan penjualan kepada anak di bawah 18 tahun, yang secara langsung membatasi strategi pemasaran perusahaan rokok. Selain itu, UU No. 39 Tahun 2007 tentang Cukai menetapkan struktur tarif cukai yang terus meningkat, sehingga menimbulkan beban fiskal yang berpengaruh pada biaya produksi dan laba bersih perusahaan. Di tingkat daerah, Peraturan Daerah mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR) semakin memperketat aksesibilitas konsumsi rokok, terutama bagi remaja dan masyarakat urban. Keseluruhan regulasi ini berperan sebagai determinan penting yang memengaruhi pertumbuhan penjualan dan profitabilitas perusahaan rokok.

PT Gudang Garam Tbk merupakan salah satu perusahaan rokok terbesar di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1958 dan berpusat di Kediri, Jawa Timur. Perusahaan ini dikenal sebagai produsen rokok kretek dengan berbagai lini produk dan merek yang telah memiliki pangsa pasar kuat di tingkat domestik maupun internasional. Selain menjalankan bisnis inti di bidang produksi rokok, PT Gudang Garam Tbk juga melakukan diversifikasi usaha melalui pengembangan segmen kertas pengemasan dan infrastruktur guna memperkuat keberlanjutan kegiatan usaha. Pada tahun 2023, perusahaan ini menguasai sekitar 21,2% pangsa pasar domestik dan mempekerjakan lebih dari 28.000 karyawan, yang menunjukkan peran strategis perusahaan dalam mendukung perekonomian nasional.

Terlepas dari besarnya pangsa pasar yang dimiliki, PT Gudang Garam Tbk mengalami fluktuasi laba bersih dalam beberapa tahun terakhir. Kondisi ini dipengaruhi oleh kenaikan tarif cukai yang meningkatkan beban produksi serta persaingan industri rokok yang semakin ketat. Tekanan tersebut membatasi fleksibilitas perusahaan dalam menyesuaikan harga jual produk, khususnya di tengah penurunan daya beli masyarakat. Akibatnya, laba bersih perusahaan tidak menunjukkan tren yang stabil meskipun tingkat penjualan relatif masih dapat dipertahankan.

Selisih antara pendapatan suatu bisnis dan semua pengeluaran yang terjadi selama periode akuntansi, baik dari operasi operasional maupun non-operasional, dikenal sebagai laba bersih. Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan uang dari semua operasinya tercermin dalam jumlah laba bersih. Tingkat laba bersih suatu perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh perubahan penjualan dan biaya dalam situasi persaingan yang semakin kompleks. Akibatnya, laba bersih merupakan metrik kunci untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu bisnis, yang juga dipengaruhi oleh pengelolaan perputaran kas dan pertumbuhan penjualan.

Perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas perusahaan dalam mendukung aktivitas operasional dan proses penjualan. Sementara itu, pertumbuhan penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan dari waktu ke waktu. Apabila pertumbuhan penjualan diikuti dengan perputaran kas yang efektif, maka kondisi tersebut dapat mendorong peningkatan laba bersih secara berkelanjutan.

Tabel 1. 1

Data Perputaran Kas, Pertumbuhan Penjualan, dan Laba Bersih pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2015 – 2024

Tahun	Perputaran Kas (Kali)	Pertumbuhan Penjualan (%)	Laba Bersih (Rp)
2015	32.62	7.95	6.452.834.000.000
2016	35.30	8.40	6.672.682.000.000
2017	42.46	9.22	7.755.347.000.000
2018	43.87	14.89	7.793.068.000.000
2019	39.43	15.48	10.880.704.000.000
2020	27.43	3.58	7.647.729.000.000
2021	27.93	9.09	5.605.321.000.000
2022	29.07	-0.16	2.779.742.000.000
2023	27.46	-4.60	5.324.516.000.000

2024	24.78	-17.06	980.804.000.000
------	-------	--------	-----------------

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan PT Gudang Garam Tbk Tahun 2015-2024

Berdasarkan Tabel 1.1, Perputaran kas PT Gudang Garam Tbk pada tahun 2015–2018 terus mengalami peningkatan, dari 32,62 kali menjadi 43,87 kali. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup baik dalam mengelola uang kasnya untuk menjalankan kegiatan operasional dan mendukung penjualan. Namun, mulai tahun 2019 hingga 2024, perputaran kas justru menurun secara bertahap hingga mencapai 24,78 kali. Penurunan yang cukup tajam pada 2020 terjadi karena dampak pandemi Covid-19 yang membuat aktivitas ekonomi melambat dan daya beli masyarakat menurun. Setelah itu, kondisi belum sepenuhnya membaik karena penjualan melemah, biaya operasional meningkat, serta adanya kenaikan cukai rokok yang ikut menekan arus kas perusahaan.

Pertumbuhan penjualan selama 2015–2019 terlihat cukup baik dan stabil, bahkan mencapai angka tertinggi sebesar 15,48% pada 2019. Ini menandakan bahwa sebelum pandemi, permintaan terhadap produk perusahaan masih tinggi. Akan tetapi, pada 2020 pertumbuhan penjualan turun drastis menjadi 3,58% akibat pembatasan aktivitas masyarakat. Bahkan pada 2022 hingga 2024, pertumbuhan penjualan mengalami angka negatif, yang berarti penjualan menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini kemungkinan disebabkan oleh kenaikan cukai rokok, perubahan kebiasaan masyarakat yang semakin sadar akan kesehatan, serta kondisi ekonomi yang membuat daya beli melemah.

Laba bersih perusahaan juga mengalami kenaikan dari 2015 hingga mencapai titik tertinggi pada 2019 sebesar Rp10,88 triliun. Kenaikan ini sejalan dengan meningkatnya penjualan dan pengelolaan kas yang cukup baik. Namun setelah 2019, laba bersih mulai menurun secara signifikan, terutama pada 2022 dan 2024. Hal ini terjadi karena penjualan yang menurun, biaya produksi dan cukai yang semakin tinggi, serta persaingan industri yang semakin ketat. Walaupun sempat membaik pada 2023, laba bersih kembali turun tajam pada 2024 menjadi Rp980 miliar, yang menunjukkan bahwa perusahaan sedang menghadapi tekanan besar dalam mempertahankan keuntungannya.

Laba bersih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan setelah seluruh biaya dan pengeluaran diperhitungkan. Laba bersih adalah salah satu metrik utama untuk mengevaluasi kinerja dan keberhasilan bisnis. Saat membuat keputusan, kreditor, investor, dan manajemen sangat bergantung pada data laba bersih. Akibatnya, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi laba bersih, terutama faktor-faktor internal yang berada dalam kendali perusahaan.

Perputaran kas adalah salah satu faktor internal yang signifikan. Perputaran kas adalah ukuran seberapa baik bisnis menggunakan dan mengelola kasnya untuk membiayai operasinya. Selain memenuhi tanggung jawab langsung, manajemen kas yang efektif akan mempercepat proses produksi dan distribusi. Dengan demikian, perusahaan dapat menjalankan operasinya lebih efisien dan mungkin meningkatkan laba bersih jika arus kasnya lancar.

Laba bersih juga sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan dan pangsa pasar tercermin dalam pertumbuhan penjualan. Peningkatan penjualan, secara teori, seharusnya menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. Namun, pada kenyataannya, efektivitas biaya, strategi operasional, dan kondisi ekonomi terus berdampak pada jumlah keuntungan yang dihasilkan.

Perusahaan harus menjaga stabilitas keuangan dan secara konsisten meningkatkan kinerja dalam iklim bisnis yang semakin kompetitif dan ditandai dengan perubahan kondisi ekonomi. Laba bersih dapat secara langsung dipengaruhi oleh perubahan arus kas dan pertumbuhan penjualan. Akibatnya, meneliti hubungan antara faktor-faktor ini sangat penting untuk memajukan bidang ilmu manajemen keuangan dan untuk menilai upaya perusahaan dalam meningkatkan produktivitas dan profitabilitas.

Berdasarkan hasil pengamatan data, terlihat bahwa penurunan perputaran kas dan pertumbuhan penjualan pada umumnya diikuti oleh penurunan laba bersih PT Gudang Garam Tbk. Namun, besarnya pengaruh masing-masing variabel terhadap laba bersih perusahaan tidak dijelaskan dengan baik oleh hubungan ini. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Indri Noviyanti dan Widia Astuti (2024), yang menyatakan bahwa laba bersih tidak banyak dipengaruhi oleh

perputaran kas. Menurut penelitian oleh Ardiansyah dkk. (2025), laba bersih dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan penjualan sampai batas tertentu. Di sisi lain, penelitian oleh Gultom dan Tania (2023) mengungkapkan bahwa laba bersih dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran kas dan pertumbuhan penjualan secara bersamaan, yang menunjukkan adanya perbedaan dalam temuan penelitian.

Perbedaan temuan penelitian terdahulu, apabila dikaitkan dengan kondisi PT Gudang Garam Tbk yang pada beberapa periode mengalami penurunan laba bersih meskipun tingkat penjualan relatif stabil, menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Fluktuasi kinerja keuangan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara perputaran kas, pertumbuhan penjualan, dan laba bersih belum sepenuhnya dapat dijelaskan secara pasti. Berdasarkan kondisi tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Laba Bersih pada PT Gudang Garam Tbk Periode 2015 – 2024”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berhubungan dengan data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat diolah. Penelitian ini lebih mengarah kepada penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian yang mengetahui hubungan (pengaruh) antara dua variabel atau lebih.

Data yang digunakan dalam penelitian berupa data laporan keuangan dan rasio keuangan perusahaan PT Gudang Garam Tbk seperti Perputaran Kas, Pertumbuhan Penjualan dan Laba Bersih selama 10 periode terhitung mulai tahun 2015-2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam studi ini memanfaatkan laporan laba rugi serta laporan posisi keuangan PT Gudang Garam Tbk selama periode 2015 – 2024 sebagai sumber data utama. Penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut:

Hasil Analisis Uji Data

1) Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERPUTARAN KAS	10	24.78	43.87	33.0350	6.87063
PERTUMBUHAN PENJUALAN	10	-17.06	15.48	4.6790	9.82546
LABA BERSIH	10	980804.00	10880704.00	6189274.7000	2775014.89767
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

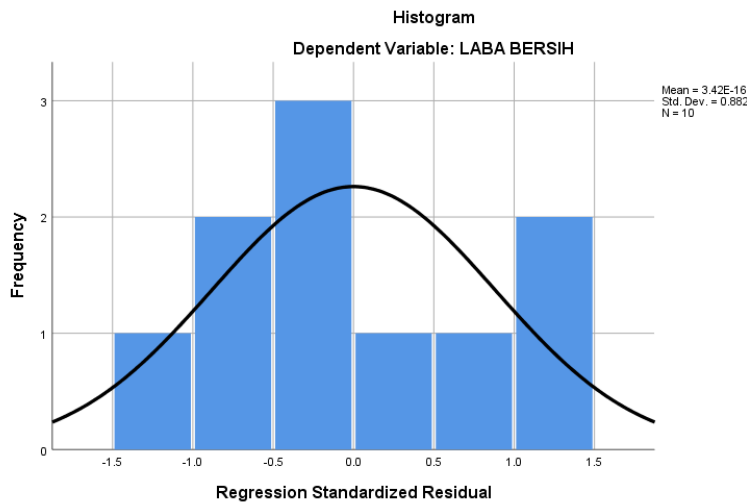
Pada Tabel 4.4 disajikan hasil perhitungan statistik deskriptif untuk masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa jumlah data yang dinyatakan valid dan diolah dalam analisis adalah sebanyak 10 data. Berikut ini hasil statistik deskriptif mengenai karakteristik setiap variabel yang diteliti

1) Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan temuan penelitian tidak bertentangan dengan asumsi tradisional, sejumlah pengujian dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Pengujian ini meliputi uji autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas dalam penelitian ini.

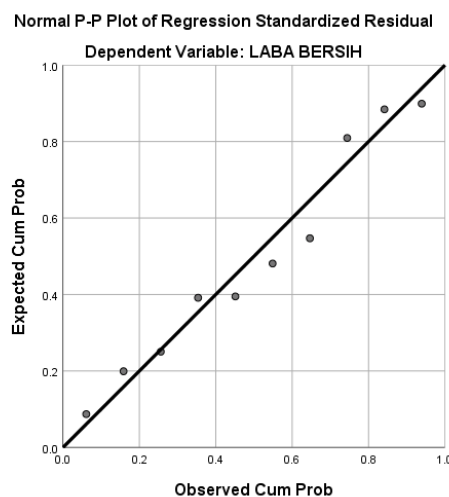
2) Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26



Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas Histogram

Histogram residual terstandarisasi menggambarkan bahwa data laba bersih tersebar dengan pola yang mendekati distribusi normal. Kurva normal yang ditampilkan menunjukkan bahwa residual menyebar secara seimbang di sekitar nilai rata-rata nol pada model regresi. Kondisi ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas residual analisis regresi telah terpenuhi. Selanjutnya, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan mengamati kurva normal pada plot probabilitas, yaitu dengan melihat apakah titik-titik data tersebar dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik. Analisis ini dilakukan lebih lanjut menggunakan normal probability plot dari residual regresi yang telah distandarisasi, sebagaimana ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Gambar 4. 2
Hasil Uji Normalitas Grafik
Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Grafik Normal P-P Plot menunjukkan bahwa distribusi normal tercermin dalam kecenderungan titik residual untuk mengikuti garis diagonal. Deviasi residual berada dalam batas yang dapat diterima karena sebagian besar titik data berada di sekitar garis ini. Ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas residual model regresi telah terpenuhi secara statistik. Pengujian normalitas data dalam analisis multivariat dilakukan dengan melihat nilai residual. Secara umum, uji normalitas digunakan untuk memastikan distribusi dan varians data serta untuk mengevaluasi

apakah data secara kasar mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan.

Untuk memperoleh hasil uji normalitas yang lebih akurat dan meyakinkan, penelitian ini juga menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 4. 2

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Sminov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1417493.99125596
Most Extreme Differences	Absolute	.147
	Positive	.147
	Negative	-.140
Test Statistic		.147
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

3) Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 3

Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

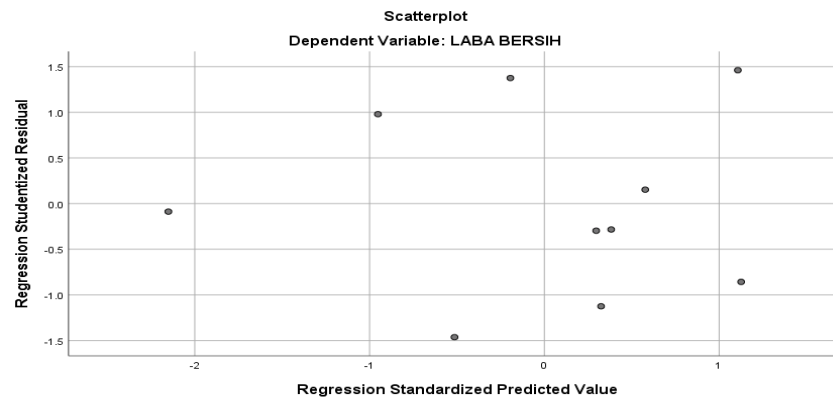
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1(Constant)	3850375.044	3727889.482		1.033	.336		
PERPUTARAN KAS	39487.566	120643.147	.098	.327	.753	.418	2.394
PERTUMBUHAN PENJUALAN	221078.842	84361.933	.783	2.621	.034	.418	2.394

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Hasil uji multikolinearitas pada tabel coefficients menunjukkan bahwa Variabel perputaran kas dan pertumbuhan penjualan memiliki nilai toleransi 0,418 dan nilai VIF 2,394, menurut hasil uji multikolinearitas pada tabel koefisien. Tidak adanya masalah multikolinearitas di antara variabel independen ditunjukkan oleh nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Akibatnya, model regresi dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut karena variabel independen tidak menunjukkan korelasi yang kuat satu sama lain. Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

**Gambar 4. 3****Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari heteroskedastisitas dan sesuai untuk analisis tambahan berdasarkan scatterplot Residual Studentized Regresi terhadap Nilai Prediksi Standardized Regresi, yang menunjukkan bahwa titik residual terdistribusi secara acak di atas dan di bawah sumbu nol, tidak membentuk pola tertentu, dan tidak menunjukkan pola pelebaran, penyempitan, atau gelombang.

4) Uji Autokorelasi**Tabel 4. 4****Hasil Uji Autokorelasi (D-W-Test)****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860 ^a	.739	.665	1607287.10820	2.121

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Nilai Durbin-Watson ditentukan sebesar 2,121 berdasarkan temuan uji autokorelasi. Pada tingkat signifikansi 0,05, nilai ini kemudian dibandingkan dengan jumlah sampel (n) sebanyak 10 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 2. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai batas bawah (dL) adalah 0,6972, batas atas (dU) adalah 1,6413, dan nilai 4 - dL adalah 3,3028 dan 4 - dU adalah 2,3587. Oleh karena itu, jika $dU < d < 4-dU$ ($1,6413 < 2,121 < 2,3587$), maka hipotesis nol tidak ditolak atau model regresi tidak menunjukkan autokorelasi.

5) Uji Analisis Regresi Linear Berganda**Tabel 4. 5****Hasil Uji Regresi Berganda****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1(Constant)	3850375.044	3727889.482		1.033	.336		
PERPUTARAN KAS	39487.566	120643.147	.098	.327	.753	.418	2.394
PERTUMBUHAN PENJUALAN	221078.842	84361.933	.783	2.621	.034	.418	2.394

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Berdasarkan hasil output SPSS 26 diatas didapat persamaan regresinya sebagai berikut :

Keterangan: $Y = 3.850.375,044 + 39.487,566 (X_1) + 221.078,842 (X_2) + e$

Y = Laba Bersih

X_1 = Perputaran Kas

X_2 = Pertumbuhan Penjualan

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien variabel independen

Persamaan regresi linear berganda mengartikan:

- Konstanta sebesar 3.850.375,044 menunjukkan bahwa Laba Bersih (Y) diperkirakan akan tetap sebesar 3.850.375,044 sementara Perputaran Kas (X_1) dan Pertumbuhan Penjualan (X_2) bernilai nol.
- Jika semua faktor lain tetap sama, peningkatan satu unit dalam Perputaran Kas akan menghasilkan peningkatan Laba Bersih sebesar 39.487,566, sesuai dengan koefisien Perputaran Kas sebesar 39.487,566. Namun, Perputaran Kas dianggap tidak penting terhadap Laba Bersih karena nilai signifikansinya adalah $0,753 > 0,05$.
- Jika semua faktor lain tetap sama, koefisien Pertumbuhan Penjualan sebesar 221.078,842 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu unit dalam Pertumbuhan Penjualan, Laba Bersih akan meningkat sebesar 221.078,842. Pertumbuhan penjualan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap laba bersih, sesuai dengan nilai signifikansinya sebesar $0,034 < 0,05$.

1) Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.860 ^a	.739	.665	1607287.10820	2.121

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN KAS

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Variabel Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan secara bersama-sama mampu menjelaskan 73,9% variasi perubahan Laba Bersih, dengan sisanya sebesar 26,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian, menurut tabel uji koefisien determinasi hasil pengolahan data SPSS 26. Nilai *R Square* yang diperoleh adalah 0,739. Hal ini menunjukkan penerapan dan keterwakilan model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

2) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menilai apakah suatu hipotesis dapat dipertahankan atau harus ditolak. Hipotesis dianggap diterima ketika data yang diperoleh belum cukup kuat untuk membuktikan sebaliknya, sedangkan hipotesis ditolak jika hasil analisis data sampel menunjukkan bukti yang bertentangan dengan hipotesis tersebut.

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4. 7
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	3850375.044	3727889.482		1.033	.336		
PERPUTARAN KAS	39487.566	120643.147	.098	.327	.753	.418	2.394
PERTUMBUHAN PENJUALAN	221078.842	84361.933	.783	2.621	.034	.418	2.394

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ dan nilai t terhitung sebesar 0,327 berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10, nilai t tabel adalah 2,36462. Secara komparatif, nilai t terhitung $0,327 < t$ tabel 2,36462 menunjukkan bahwa H_{a1} ditolak sedangkan H_{01} diterima.

Lebih lanjut, dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bersih karena nilai signifikansi 0,753 lebih tinggi dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,753 > 0,05$).

a. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Laba Bersih

Dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ dan nilai t terhitung sebesar 2,621 berdasarkan hasil uji t pada tabel sebelumnya, nilai t tabel adalah 2,36462. Secara komparatif, nilai t terhitung $2,621 > t$ tabel 2,36462 menunjukkan bahwa H_{a2} diterima sedangkan H_{o2} ditolak. Lebih lanjut, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih sampai batas tertentu karena nilai signifikansi 0,034 kurang dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,034 < 0,05$).

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4. 8
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51222766203225.280	2	25611383101612.640	9.914	.009 ^b
	Residual	18083602937220.812	7	2583371848174.402		
	Total	69306369140446.090	9			

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

b. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN PENJUALAN, PERPUTARAN KAS

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26

Analysis of Variance (ANOVA) menghasilkan nilai F sebesar 9,914 dengan signifikansi 0,009 berdasarkan temuan pengolahan data pada tabel sebelumnya. Sebaliknya, nilai yang dihasilkan adalah 4,74 untuk tabel F dengan tingkat signifikansi 0,05, $df_1 = k = 2$, dan $df_2 = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$. Hipotesis diterima karena nilai signifikansi 0,009 kurang dari 0,05 dan F yang dihitung $9,914 > F$ tabel 4,74. Ini menunjukkan bahwa Laba Bersih secara signifikan dipengaruhi oleh Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan secara bersamaan. Dengan kata lain, perubahan laba bersih perusahaan dapat dipengaruhi oleh kedua faktor independen tersebut secara bersamaan.

1. Pembahasan Penelitian

1) Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan Berdasarkan hasil uji t , variabel Perputaran Kas memiliki nilai t hitung sebesar 0,327, sedangkan nilai t tabel adalah 2,36462. Karena nilai t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel ($0,327 < 2,36462$), maka H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,753 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT Gudang Garam Tbk selama periode 2015–2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indri Noviyanti & Widia Astuti (2024) menyatakan bahwa secara parsial Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran kas mungkin memiliki dampak yang dapat diabaikan terhadap laba bersih karena, tanpa pengurangan biaya dan peningkatan volume penjualan, sirkulasi kas tidak selalu diterjemahkan menjadi laba yang lebih tinggi. Selain itu, sejumlah faktor lain, termasuk biaya operasional, biaya bunga, dan praktik manajemen, mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap laba bersih daripada perputaran kas. Keadaan ini menunjukkan bahwa, meskipun kas masih digunakan untuk tujuan operasional, pengelolaannya tidak selalu memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan laba bersih perusahaan selama penelitian berlangsung.

2) Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laba Bersih

Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai t terhitung sebesar 2,621 berdasarkan temuan uji- t , namun nilai t -tabel adalah 2,36462. H_{o2} ditolak sedangkan H_{a2} diterima karena nilai t terhitung lebih tinggi dari nilai t -tabel ($2,621 > 2,36462$). Lebih lanjut, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Penjualan memiliki dampak signifikan terhadap Laba Bersih di PT Gudang Garam

Tbk selama periode 2015–2024 karena nilai signifikansi yang ditunjukkan adalah 0,034, yang kurang dari 0,05.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ardiansyah et al. (2025) menyatakan bahwa secara parsial Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih. Temuan ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan penjualan perusahaan secara langsung berdampak pada peningkatan Laba Bersih, menjadikannya faktor penting dalam kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan bahwa strategi untuk meningkatkan penjualan, baik melalui perluasan pasar, inovasi produk, maupun peningkatan efektivitas pemasaran, berperan signifikan dalam mendukung pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian, upaya memfokuskan perhatian pada pertumbuhan penjualan menjadi langkah kunci bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan.

3) Pengaruh Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), nilai signifikansi adalah 0,009, yang kurang dari 0,05, dan nilai F hitung adalah 9,914, yang lebih tinggi dari nilai F tabel sebesar 4,74. Oleh karena itu, hipotesis disetujui. Temuan ini menunjukkan bahwa antara tahun 2015 dan 2024, Laba Bersih PT Gudang Garam Tbk secara signifikan dipengaruhi oleh faktor Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan Gultom, G. M. W., & Tania, C. (2023), yang menemukan bahwa perputaran kas dan pertumbuhan penjualan sama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Meskipun perputaran kas sendiri tidak memiliki dampak besar terhadap laba bersih, ketika dipadukan dengan pertumbuhan penjualan, kedua faktor ini dapat menjelaskan fluktuasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja laba perusahaan dipengaruhi oleh hubungan dan kontribusi gabungan dari berbagai variabel keuangan, bukan hanya ditentukan oleh satu variabel saja. Akibatnya, selama periode 2015–2024, pertumbuhan penjualan merupakan faktor signifikan yang meningkatkan dampak perputaran kas terhadap peningkatan laba bersih PT Gudang Garam Tbk.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian mengenai pengaruh Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Laba Bersih PT Gudang Garam Tbk selama periode 2015–2024, dapat disimpulkan beberapa poin penting yang mencerminkan temuan utama penelitian, sebagai berikut:

1. Berdasarkan temuan akhir penelitian, laba bersih PT Gudang Garam Tbk untuk tahun 2015–2024 tidak dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran kas.
2. Berdasarkan temuan akhir penelitian, laba bersih PT Gudang Garam Tbk untuk tahun 2015–2024 dipengaruhi secara signifikan oleh pertumbuhan penjualan.
3. Berdasarkan temuan akhir penelitian, laba bersih PT Gudang Garam Tbk untuk tahun 2015–2024 dipengaruhi secara signifikan oleh perputaran kas dan pertumbuhan penjualan.

1. Keterbatasan Penelitian

Pada saat proses pengolahan dan pengambilan data, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penelitian ini hanya menggunakan Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel independen, sehingga belum mencakup variabel atau rasio keuangan lain yang berpotensi memengaruhi Laba Bersih secara lebih komprehensif.
2. Objek penelitian terbatas pada satu perusahaan, yaitu PT Gudang Garam Tbk, yang berada dalam satu sektor industri tertentu, yaitu manufaktur rokok kretek. Keterbatasan ini membuat hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada perusahaan lain atau sektor industri yang berbeda.
3. Periode penelitian hanya mencakup sepuluh tahun, yaitu dari 2015 hingga 2024. Rentang waktu yang relatif singkat ini menyebabkan hasil penelitian belum mampu menggambarkan kecenderungan atau pola kinerja perusahaan dalam jangka panjang.

2. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1. Bagi Perusahaan (PT Gudang Garam Tbk)
2. Temuan studi menunjukkan bahwa, jika dipertimbangkan sebagian, perputaran kas tidak memiliki dampak yang nyata terhadap laba bersih. Akibatnya, bisnis harus menekankan bagaimana kas digunakan secara efisien untuk mendukung aktivitas operasional dan pengambilan keputusan strategis daripada hanya berkonsentrasi pada kecepatan perputaran kas. Namun, karena Pertumbuhan Penjualan telah terbukti memiliki dampak substansial terhadap Laba Bersih, bisnis harus terus berupaya meningkatkan penjualan jangka panjang melalui penggunaan teknik pemasaran yang sesuai, memperkuat jaringan distribusi, serta pengembangan dan inovasi produk. Selain itu, bisnis dituntut untuk mampu mengelola arus kas dan strategi penjualan secara terintegrasi untuk memaksimalkan kinerja laba, mengingat hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa Perputaran Kas dan Pertumbuhan Penjualan bersama-sama memiliki dampak besar terhadap Laba Bersih.
2. Bagi Investor
Saat mengambil keputusan investasi, investor mungkin mempertimbangkan temuan studi ini. Mengingat bahwa tingkat pertumbuhan penjualan telah terbukti memiliki dampak besar pada laba bersih PT Gudang Garam Tbk, investor didorong untuk lebih memperhatikan variabel ini. Sementara itu, perputaran kas harus diperiksa bersamaan dengan indikator keuangan lainnya, bukan sebagai satu-satunya metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Investor diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang situasi keuangan perusahaan dan potensi keuntungan di masa depan dengan melakukan studi yang lebih menyeluruh.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya
Untuk mendapatkan hasil yang lebih menyeluruh, disarankan agar studi selanjutnya mempertimbangkan faktor-faktor tambahan yang dapat berdampak pada laba bersih, seperti biaya operasional, biaya produk yang terjual, dan pajak cukai. Untuk memberikan gambaran yang lebih realistis tentang kinerja perusahaan dan mewakili kondisi jangka panjang, studi lebih lanjut diharapkan dapat memperpanjang waktu pengamatan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang posisi dan daya saing PT Gudang Garam Tbk, perbandingan sektoral dengan perusahaan lain di industri rokok juga diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Antonia. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Astuti, A., Santoso, B., & Rahmawati, N. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Surabaya: CV Penerbit Zifatama Jawa.
- Azmi, I. N. (2024). *Rasio keuangan: klasifikasi dan penerapan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12(2), 45–56.
- Brigham, Eugene F., & Houston, Joel F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Fahmi, I. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2022). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., & Tim Penyusun. (2021). *Dasar-dasar analisis laporan keuangan*. CV Media Sains Indonesia.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 27*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2021). *Basic Econometrics* (6th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Hantono. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harahap, S. S. (2022). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Hery. (2017). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, A., & Wulandari, S. (2023). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2020). *Fundamentals of Financial Management*. New York: Pearson Education.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian laporan keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2023). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2020). *Intermediate Accounting* (17th ed.). New York: John Wiley & Sons.
- Lessambo, F. I. (2022). *Financial Ratios Analysis*. Cham: Springer.
- Mulyadi, R. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Retail di Indonesia. Jakarta: PT Gramedia.
- Munawir, S., & Suryani, N. (2023). *Analisis dan Interpretasi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Putri, A. D. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sartono, A. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sartono, A. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Soeharto, A. (2020). *Manajemen Pemasaran dan Strategi Pertumbuhan Penjualan*. Surabaya: Surabaya University Press.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Cet. ke-3). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sutrisno. (2020). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Suwardjono. (2018). *Teori akuntansi: Perekrayasaan pelaporan keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Syafri, H. (2022). *Manajemen Keuangan Modern*. Bandung: Refika Aditama.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2021). *Accounting* (28th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Wicaksono, H. (2020). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Aplikasi dalam Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, S., & Gunawan, A. (2021). Pengaruh Inovasi Produk terhadap Pertumbuhan Penjualan di Industri Teknologi. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Halsey, R. F. (2020). *Financial Statement Analysis* (12th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

Jurnal

- Amir, J. C., Juniawati, Sahara, & Budhiarjo, I. S. (2022). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap laba bersih pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 1(1), 140–145 Universitas Pamulang.
- Angreni, F., Sutanto, R., & Pratama, D. (2025). *Financial Statement Analysis as a Tool for Measuring Financial Performance*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 17(2), 45–57.
- Ardiansyah, B. Y. P., Mas'adah, N., Febrianti, D., & Astuti, S. Y. (2025). Pengaruh biaya produksi, biaya operasional, biaya promosi, dan pertumbuhan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di BEI 2019–2023. *JAKUMA: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Keuangan*, 6(1). Universitas Muhammadiyah Lamongan.

- Fauziah, R., & Sugijanto. (2022). Pengaruh penjualan, perputaran kas, dan perputaran persediaan terhadap laba bersih. *Journal of Sustainability Business Research*, 3(3). Universitas PGRI Adi Buana, Surabaya.
- Gultom, G. M. W., & Tania, C. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Beban Operasional, Perputaran Kas, Pendapatan Operasional Terhadap Laba pada Perusahaan Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021.. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(2), 232-240.
- Indraswari, T. (2021). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba bersih serta dampaknya pada nilai perusahaan. *Jurnal Semarak*, 4(2). Universitas Pamulang.
- Maisari, Y., Valianti, R. M., & Kurban, A. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran modal kerja terhadap laba bersih pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manivestasi*, 4(1), 122-138. Universitas PGRI Palembang.
- Mappanyuki, R., & Sari, M. (2017). Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 45-54.
- Moorcy, N. H., Marliani, G., & Suntoro. (2023). Pengaruh rasio margin laba kotor dan rasio pertumbuhan penjualan terhadap rasio margin laba bersih di PT Serasi Autoraya Cabang Banjarmasin. *Jurnal GeoEkonomi*, 14(2). Universitas Balikpapan & Universitas Achmad Yani Banjarmasin.
- Noviyanti, I., & Astuti, W. (2024). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap laba bersih pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014-2023. *JORAPI: Journal of Research and Publication Innovation*, 2(4), 1072-1083. Universitas Pamulang.
- Priatna, H., & Rosalina, A. (2019). Pengaruh piutang qardh dan perputaran kas terhadap laba bersih pada PT BPRS Al-Ihsan. *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10(3), 17-30. Universitas Bale Bandung.
- Putri Sawi, A. S., & Wujarso, R. (2019). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap peningkatan laba bersih perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 1(1). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, Jakarta.
- Risdaini, Y., Suryati, A., Wiyani, N. T., & Arigawati, D. (2024). Pengaruh biaya operasional dan pertumbuhan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6). Universitas Panca Sakti Bekasi.
- Sudarsono, R., & Putri, A. M. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(2), 115-124.
- Wulandari, B., & Ompusunggu, W. A. (2021). Pengaruh perputaran piutang, penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan, dan hutang terhadap laba bersih. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(2). Universitas Prima Indonesia.
- Yolanda, & Diana, S.-S. (2019). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap laba bersih PT Mandom Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 13(1).

Website

- Kompas.com. (2024, 17 Maret). 5 Jenis Laporan Keuangan dan Fungsinya. <https://www.kompas.com/skola/read/2024/03/17/150000869/5-jenis-laporan-keuangan-dan-fungsinya>
- Neraca.co.id. (2025, Oktober 1). WAMENPERIN FAISOL RIZA: Kontribusi Cukai Rokok 2024 Capai Rp216,9 Triliun. Neraca. <https://www.neraca.co.id/article/225942/wamenperin-faisol-riza-kontribusi-cukai-rokok-2024-capai-rp-2169-triliun>
- PT Gudang Garam Tbk. (2015-2024). *Laporan Keuangan Tahunan*. PT Gudang Garam Tbk. <https://website-dev.gudanggaramtbk.com/>